

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya belajar ialah sebuah interaksi yang prosesnya pada seluruh keadaan yang ada pada sekitaran peserta didik. Disisi lain, belajar juga sebagai sebuah langkah-langkah ditujukan pada target serta proses yang harus dilalui berdasarkan pengalaman belajar dan dirancang maupun dipersiapkan oleh seorang pendidik. Proses pada pembelajaran dipandang sebagai sebuah proses memahami, mengamati dan menganalisis sesuatu yang ada disekitar peserta didik.¹

Belajar bisa dipahami sebagai sebuah aktivitas mental atau psikologis yang muncul dari interaksi dinamis antara seseorang dan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan yang relatif permanen dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan ini bisa berupa hal baru yang sepenuhnya atau peningkatan dari hasil pembelajaran yang sudah diperoleh sebelumnya. Untuk mencapai tujuan pelatihan dan pendidikan dengan tepat dan efisien, penting untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bidang yang juga dikenal sebagai proses dalam belajar dan

¹ Meyniar Albina, Ardiyan Safi'I, Mhd. Alfat Gunawan, Mas Teguh Wibowo, Nur Alfina Sari Sitepu, Rizka Ardiyanti, Model Pembelajaran Di Abad Ke 21, *Jurnal Pendidikan, Volume 16, Nomor 4:939-955 Oktober 2022*|ISSN (P):1829-7463 \ ISSN (E):2716-3083, 940

mengajar. belajar-mengajar menjadi inti dari semua aktivitas yang ada di sekolah.²

Sesuai dengan Pasal 4 Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, pendidikan dilakukan dengan memberikan contoh yang baik, merangsang rasa ingin tahu siswa, dan meningkatkan kreativitas mereka selama proses belajar. Berdasarkan peraturan ini, seorang pendidik diharapkan dapat mengatur kegiatan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa. Sebaliknya, pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang dapat menarik perhatian siswa. Ini akan membantu meningkatkan keinginan dan motivasi mereka untuk belajar.

Dalam sebuah proses pembelajaran terdapat dua elemen yang berpengaruh pada keberhasilan siswa, berupa faktor internal atau dalam dan eksternal atau luar. Faktor internal (dalam) mencakup motivasi serta metode belajar siswa dalam mencari atau menemukan informasi mengenai materi yang dipelajari, serta kemampuan mereka dalam memahami materi tersebut. Kegiatan siswa tidak selalu dapat berjalan seperti yang diharapkan oleh guru; ada siswa yang mungkin cepat menerima pelajaran, namun ada juga yang lambat dalam menyerap materi yang diajarkan.

Seorang pengajar perlu memiliki pengetahuan yang luas dan naluri yang baik, serta diharapkan untuk memikirkan cara yang tepat agar siswa dapat mengerti isi materi yang disampaikan. Seringkali, tantangan muncul

² Suryobroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 64

di dalam kelas, seperti kurangnya konsentrasi siswa dan masalah lainnya. Ini dapat menyebabkan proses belajar mengajar menjadi tidak efisien karena siswa mungkin tidak dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik. Untuk mengatasi hal ini, guru bisa mengembangkan metode pengajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pengajar yang kompeten dalam memilih model yang akan diterapkan selama proses pembelajaran, guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan mengelola proses pembelajaran dengan lebih baik untuk memastikan bahwa hasil belajar siswa mencapai tingkat yang paling tinggi.³ Bahasa Inggris adalah alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis.

Pengenalan bahasa Inggris sejak dini bertujuan agar siswa tertarik untuk belajar mengeksplorasi pengalaman mereka sendiri dengan menggunakan Bahasa Inggris sebagai sarana penyampaian pesan yang efektif. Pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sudah mulai diajarkan sejak ada aturan muatan lokal mata pelajaran bahasa Inggris. Meskipun

³ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana prenada media group, 2006), 162.

begitu, penguasaan dalam mempelajari Bahasa Inggris ternyata tidak semudah yang dibayangkan.⁴

Penguasaan kosakata dalam bahasa Inggris sangat penting dalam proses belajar Bahasa Inggris. Semakin banyak kosakata yang dikuasai oleh siswa, semakin mudah bagi mereka untuk memahami teks bacaan maupun percakapan dalam berbahasa Inggris. Oleh karena itu, penguasaan kosakata yang luas juga turut menentukan keberhasilan siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris secara keseluruhan.

Di Indonesia, bahasa Inggris diajarkan sebagai bahasa asing dimulai pada awal tahun 1990-an dengan tujuan untuk meningkatkan serta mengembangkan pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan hubungan internasional. Penguasaan bahasa asing sebagai alat komunikasi di era global saat ini diperlukan karena kebutuhan dan kemajuan zaman. Oleh karena itu, agar generasi muda dapat menghadapi globalisasi dan bersaing dengan negara lain, penguasaan bahasa Inggris menjadi salah satu syarat hal tersebut.⁵

Pembelajaran bahasa Inggris sebaiknya dimulai sejak anak berada di bangku sekolah dasar. Murid-murid sekolah dasar berada pada usia yang

⁴ Fransiska, Irma Erviana. *Penggunaan Metode Pembelajaran Make A Match Dalam Penguasaan Vocabulary Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas IV SDN 015885 Kec. Lima Puluh TA 2011/2012*. Diss. UNIMED, 2012, 27

⁵ Rima Rikmasari, Yudi Budianti, Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Circuit Learning Pada Siswa Kelas Iii Di Sdn Jatimulya 03 Bekasi, *Model Pembelajaran Circuit Learning*, 138

ideal untuk diperkenalkan dengan beragam jenis kosakata yang harus mereka ketahui dan kuasai karena daya ingat siswa tetap luar biasa. Pada usia dini, pengenalan dan penguasaan kosakata diharapkan dapat membantu siswa memahami kata-kata yang dipelajari. Ini akan memastikan bahwa pengetahuan yang dipelajari dapat digunakan di tingkat selanjutnya dan terserap dengan baik.

Kosakata adalah hal yang paling penting bagi siswa untuk memiliki agar mereka dapat menguasai empat keterampilan bahasa Inggris. Saat belajar bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar, siswa diajarkan melalui pengenalan kosakata guna melatih kemampuan berbahasa mereka dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan, kemampuan berbahasa seseorang bergantung pada jumlah dan kualitas kosakata yang mereka miliki. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin besar peluang mereka untuk mahir berbahasa.

Kendala dalam penguasaan kosakata dari Bahasa Inggris di kalangan siswa SD seringkali menjadi masalah utama dalam proses belajar bahasa asing. Siswa di usia ini sering kesulitan untuk mengingat dan menggunakan kosakata bahasa Inggris dengan benar, terutama jika mereka tidak biasa menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini termasuk kurangnya paparan terhadap bahasa Inggris di luar jam belajar, serta ketergantungan pada metode pengajaran yang tidak terlalu interaktif dan menyenangkan.

Akibatnya, banyak siswa yang hanya mampu mengingat kosakata dalam konteks tertentu dan mengalami kesulitan dalam menerapkannya dalam berbagai situasi.

Di samping itu, kurangnya kemampuan kosakata Bahasa Inggris juga menghalangi pemahaman siswa terhadap teks yang lebih rumit serta kemampuan berbicara dan menulis. Dengan kosakata yang terbatas, siswa mengalami kesulitan saat menyusun kalimat yang benar atau memahami arti dalam percakapan sederhana, yang berdampak pada rasa percaya diri mereka ketika berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Akibatnya, sangat penting untuk membuat pembelajaran menyenangkan dan bervariasi, misalnya melalui permainan, lagu, atau cerita, agar siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk secara aktif memperkaya kosakata mereka.

Ada beberapa alasan yang dapat menjelaskan rendahnya kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Salah satunya adalah teori Input Hypothesis yang dipresentasikan oleh Stephen Krashen. Krashen berargumen bahwa untuk menguasai kosakata, siswa memerlukan paparan yang cukup terhadap bahasa target dalam konteks yang bermakna dan menyenangkan. Apabila siswa tidak mendapatkan cukup input atau terpapar Bahasa Inggris secara rutin, mereka akan kesulitan untuk mengembangkan kosakata yang beragam. Paparan yang terbatas atau monoton dapat membuat siswa hanya mampu menguasai beberapa kata saja, yang sering mereka dengar atau temui, sementara kosa

kata yang lebih jarang digunakan atau lebih kompleks akan sulit dipahami.⁶

Menerapkan model pembelajaran yang efektif dapat berkontribusi pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran tertentu dapat meningkatkan hasil belajar dan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, yaitu kurikulum mandiri, yang telah diadopsi oleh sejumlah sekolah di Indonesia.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam memperkaya kosakata siswa di pelajaran Bahasa Inggris adalah model *Circuit Learning*. Model ini bersifat berbeda dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang umumnya monoton digunakan di SD/MI. Menurut Aris, model pembelajaran *Circuit Learning* berupaya untuk memaksimalkan dan memperkuat pikiran serta perasaan melalui pola yang bertingkat dan berulang.⁷

Model *Circuit Learning* menerapkan pengulangan kosakata yang di pelajari sampai siswa paham dengan kosakata tersebut, sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam surah Al-Baqarah Ayat 31, yang berbunyi :

⁶ Alif Cahya Setiyadi dan Mohammad Syam'un Salim,. Pemerolehan bahasa kedua Stephen Krashen, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, Desember 2013, 178

⁷ Aris, Shoimin. 2014. 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 33

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١

Ayat dalam Surah Al-Baqarah ayat 31 menggambarkan bagaimana Allah mengajarkan kepada Nabi Adam nama-nama segala benda, yang menjadi simbol anugerah ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia. Kemampuan ini menunjukkan keistimewaan manusia dibandingkan makhluk lain, termasuk malaikat, karena manusia diberikan akal dan potensi untuk memahami, mengenal, dan mengelola ciptaan Allah. Saat Allah menantang para malaikat untuk menyebutkan nama-nama benda tersebut dan mereka tidak mampu, hal itu menegaskan bahwa pengetahuan adalah dasar utama keutamaan manusia serta alasan ditetapkannya Adam sebagai khalifah di bumi. Ayat ini juga menjadi landasan pentingnya ilmu dalam Islam, yang menempatkan orang berilmu pada posisi yang mulia di sisi Allah.

Circuit Learning merupakan model pembelajaran pendidikan yang melibatkan pendekatan pemikiran dan berfokus pada masalah dengan format peta konsep yang dilengkapi gambar dan tulisan, menjadikannya lebih berarti dan mudah diingat. Huda menyatakan bahwa keuntungan dari Meningkatkan kreativitas siswa dan meningkatkan kemampuan konsentrasi mereka untuk fokus pada peta konsep yang diberikan oleh

pengajar adalah dua manfaat dari penerapan model pembelajaran *Circuit Learning*. Dalam proses pengajaran, siswa dapat melihat dan merenungkan materi, sehingga pemahaman mereka akan lebih mendalam dan berkesan, karena siswa mengalami proses tersebut secara langsung.⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rima Rikmasari, penggunaan metode pembelajaran sirkuit berpotensi mempengaruhi kemampuan kosakata siswa dalam Bahasa Inggris. Dengan nilai terbaik untuk biaya sebesar 57,72 dan persentase kelas 12,50%. Rata-rata perlakuan mencapai 68,91 dengan persentase kelas 53,13%. Pada ujian bagian kedua, persentasenya adalah 83,28%, dan persentase kelas adalah 87,5%. Hasil analisis menunjukkan peningkatan tingkat keberhasilan di setiap kelas. Oleh karena itu, siswa kelas III SDN Jatimulya 03 Bekasi dapat memperluas kosakata Bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran sirkuit. Perbedaan antara penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah penggunaan kelompok dalam pembelajaran. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada sistem individu, dan tidak mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis kelompok, sementara penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan variasi kelompok dalam

⁸ Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 313

pembelajaran untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam berkolaborasi.⁹

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan adanya masalah di kelas VB SDN Sungai Lulut 1, di mana siswa masih kesulitan memahami pembelajaran Bahasa Inggris secara maksimal akibat kurangnya variasi dalam metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Siswa tampak kesulitan dalam mengingat kosakata yang diajarkan, yang mengakibatkan koleksi kosakata Bahasa Inggris mereka menjadi kurang. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya mendukung bahwa pembelajaran sirkuit dapat mempengaruhi kemampuan kosakata siswa dalam Bahasa Inggris. Akibatnya, peneliti berencana untuk melakukan studi khusus tentang masalah ini., yaitu dengan meneliti penggunaan pembelajaran sirkuit secara berkelompok dalam penguasaan kosakata siswa. Sejalan dengan penjelasan di atas, peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model *Circuit Learning* Terhadap Kemampuan Kosa Kata Bahasa Inggris Siswa Kelas V SDN Sungai Lulut 1 ”**.

⁹ Rima Rikmasari, Yudi Budianti, Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Circuit Learning Pada Siswa Kelas Iii Di Sdn Jatimulya 03 Bekasi, *Model Pembelajaran Circuit Learning*, 138

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul penelitian ini dan mencegah kesalahpahaman dan pembahasan yang berlebihan tentangnya, penulis merasa perlu untuk menegaskan pengertian secara operasional sebagai berikut:

1. Model *Circuit Learning*

Model Circuit Learning adalah proses belajar yang dilakukan secara kelompok dengan memanfaatkan pemikiran dan emosi, melalui pola penambahan dan pengulangan. Yang dimaksud dengan pola penambahan dan pengulangan adalah memperluas serta memperdalam pengetahuan siswa dengan informasi baru, kemudian menghubungkan informasi tersebut dengan pengetahuan yang telah ada, sehingga pemahaman semakin kuat dan informasi tersebut menjadi lebih mudah diingat.

2. Kemampuan Kosakata

Kemampuan kosakata adalah kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan menggunakan kata-kata dalam sebuah bahasa dengan tepat. Penguasaan kosakata dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu kemampuan menulis kata dengan benar, menggunakan kata sesuai makna yang diminta, menyusun kata menjadi kalimat yang tepat, serta melengkapi kata dalam kalimat rumpang. Indikator ini menunjukkan pemahaman dan keterampilan seseorang dalam menggunakan kosakata secara tepat dan kontekstual.

3. Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas V Sekolah Dasar

Salah satu pelajaran yang diajarkan di kelas V adalah Bahasa Inggris; materi yang diajarkan dalam bahasa Inggris merupakan bagian penting dari proses belajar. Mata pelajaran Bahasa Inggris mencakup sejumlah tema untuk menentukan sejauh mana materi yang akan diajarkan kepada siswa. Peneliti fokus pada materi Bagian-Bagian Tubuh Kita yang Bekerja Sama. Penelitian ini akan mengajarkan siswa tentang bagian-bagian tubuh dan fungsinya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah :

1. Bagaimana kemampuan kosakata siswa sebelum penggunaan model *Circuit Learning* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VB SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin?
2. Bagaimana kemampuan kosakata siswa setelah menerapkan Model *Circuit Learning* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VB SDN Sungai lulut 1 Banjarmasin?
3. Apakah terdapat pengaruh model *Circuit Learning* yang signifikan terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas VB SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan kosakata sebelum penggunaan model *Circuit Learning* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VB SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kemampuan kosakata siswa setelah menerapkan model *Circuit Learning* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VB SDN Sungai Lulut 1.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Circuit Learning* yang signifikan terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas VB SDN Sungai Lulut 1.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan model *circuit learning* terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas V SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini antara lain :

- a. Diharapkan Penelitian ini dapat membantu kemajuan ilmu pengetahuan pendidikan dan keguruan. terutama bagaimana

penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* berdampak pada kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa.

- b. Model *Circuit Learning* pada mata pelajaran Bahasa Inggris mampu menjadi bahan masukan wawancara dan informasi pengetahuan.
- c. Penggunaan model *Circuit Learning* yang efektif, dan tepat dapat digunakan dalam implementasinya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris lebih optimal supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya :

- a. Bagi Sekolah
 - 1) Meningkatkan kemampuan kosakata siswa, dan menambah minat belajar siswa sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - 2) Model *Circuit Learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model untuk membuat pelajaran lebih menyenangkan.
 - 3) Diharapkan, penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi perbandingan untuk memperbaiki kualitas mata pelajaran Bahasa Inggris

- 4) Sebagai acuan, penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk secara tidak langsung dapat menambah kemampuan kosakata siswa yang kurang selama ini, guru dapat memperdalam dan memperkuat ilmu pengetahuannya.
- 2) Sebagai sumber data dan bahan pertimbangan bagi seorang guru untuk meningkatkan kemampuan kosakata siswa.

c. Bagi Siswa

Adapun manfaat bagi siswa antara lain :

- 1) Upaya meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas VB SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin.
- 2) Memberikan siswa pengalaman baru yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung dan menegaskan relevansi penelitian ini, berikut adalah beberapa temuan penelitian sebelumnya yang terkait dengan subjek. Tabel di bawah ini menyajikan ringkasan penelitian tersebut, yang mencakup nama peneliti, judul penelitian, metode yang digunakan, dan hasil utama.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Rima Rikmasari dan Yudi Budianti	Kajian yang dilakukan oleh Rima Rikmasari dan Yudi Budianti tentang penggunaan model pembelajaran <i>Circuit Learning</i> untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris peserta didik menggunakan pendekatan berbasis siklus dan analisis kuantitatif adalah persamaan dari penelitian Eksanti tentang penerapan model pembelajaran <i>Circuit Learning</i> untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik. Studi ini menggunakan model <i>Circuit Learning</i> , metode pembelajaran yang sama, tetapi dengan metode dan analisis statistik yang berbeda.	dalam penelitian ini hanya berfokus pada penekanan kemampuan individu belum menekankan pada pembelajaran dalam kelompok sebagai variasi belajar.
2	Eksanti	Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Eksanti mengenai penggunaan model pembelajaran <i>Circuit Learning</i> untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris adalah penelitian yang menguji efektivitas model	Perbedaan dari penelitian adalah hasilnya tidak selalu menunjukkan efektivitas yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model <i>Circuit Learning</i> dapat meningkatkan penguasaan kosa kata

NO	Penulis	Persamaan	Perbedaan
		pembelajaran tertentu dalam meningkatkan kemampuan kosa kata pada siswa. Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan metode pembelajaran yang sama, yaitu model <i>Circuit Learning</i> , tetapi dengan pendekatan dan analisis statistik yang berbeda	dalam beberapa situasi, faktor lain, seperti variabel pembelajaran, lingkungan, atau karakteristik siswa, juga dapat mempengaruhi keberhasilan suatu model pembelajaran. Penelitian ini juga meneliti penguasaan kosa kata bahasa Inggris menggunakan model pembelajaran <i>Circuit Learning</i> , tetapi pada siswa SMP. Penelitian ini menilai apakah model tersebut efektif dalam meningkatkan kosa kata bahasa Inggris pada kelompok eksperimen dan kontrol.
3	Asriaty Jely Tumanggor	Studi yang dilakukan oleh Asriaty Jely Tumanggor juga mengevaluasi seberapa efektif model pembelajaran <i>Circuit Learning</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini juga mengevaluasi seberapa efektif model pembelajaran <i>Circuit</i>	Perbedaan penelitian ini terletak pada dampak dari model pembelajaran <i>Circuit Learning</i> terhadap prestasi siswa dalam pelajaran Bahasa Arab di MTs. Penelitian ini menerapkan model yang serupa namun pada mata pelajaran yang berbeda serta pada jenjang pendidikan yang berbeda (MTs).

NO	Penulis	Persamaan	Perbedaan
		<i>Learning</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan positif antara penggunaan model lingkaran dan prestasi belajar siswa. Pearson (r_{xy}) sebesar 0,826, yang lebih tinggi dari nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,361) dan 1% (0,463).	

G. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini ingin mengetahui apakah penggunaan circuit learning dapat mempengaruhi penggunaan kosa kata bahasa inggris anak kelas VB SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin

H_a : model *Circuit Learning* dapat mempengaruhi kemampuan kosakata siswa kelas VB SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin.

H_0 : model *Circuit Learning* tidak mempengaruhi kemampuan kosa kata siswa kelas VB SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin.

H. Sistematika Penelitian

Adapun uraian sistematika cara penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Ini juga mencakup hipotesis, penelitian sebelumnya, sistematika penulisan, dan definisi operasional.

Bab II landasan teori meliputi; belajar, strategi pembelajaran, mata pelajaran bahasa inggris, kosa kata, pembelajaran kosa kata dengan circuit learning, karakteristik anak kelas atas.

Bab III Metode Penelitian meliputi; jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, objek penelitian, data penelitian, variabel dan indikator, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, analisis data.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan

Bab V, penutup, terdiri dari simpulan pembahasan, dan saran.